



**STUDI KOMPARATIF *HUMAN INVESMENT* PADA MASYARAKAT
PEDESAAN DAN PERKOTAAN DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

PUTRI ADENA VANDA

NIM.130810101025

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**STUDI KOMPARATIF *HUMAN INVESMENT* PADA MASYARAKAT
PEDESAAN DAN PERKOTAAN DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

PUTRI ADENA VANDA

NIM.130810101025

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga pada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda tercinta Watini dan Ayahanda Tercinta Sulamat yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang serta pengorbanan dan perjuangan untuk mendidik saya selama ini;
2. Kakak-kakak ku tercinta Yuyun Marini, Ari Sulistiowati, dan Linna Rimba Wati yang selalu memberi dukungan dan sabar untuk menunggu adek terakhir untuk menyanggah gelar S1;
3. Guru-guru sejak Sekolah Taman Kanak-Kanak sampai Perguruan Tinggi terhormat yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh Kesabaran;
4. Rekan atau kawanku seluruh IESP 2013 F.E.B – UNEJ;
5. Almamater yang aku banggakan UNIVERSITAS JEMBER.

MOTTO

“Menjadi wanita yang selalu dihormati bukan wanita yang hanya sekedar diminati”

“Suatu usaha yang telah kamu mulai, janganlah kamu hentikan sebelum kamu rasakan hasilnya” ; (Shakespeare)

“Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik” ; (Evelyn Underhill)

“Pencobaan-pencobaan yang kamu alami ialah pencobaan-pencobaan biasa, yang tidak dapat melebihi kekuatan manusia. Sebab Allah setia, dan karena itu Ia tidak akan membiarkan kamu dicobai melampaui kekuatanmu. Pada waktu kamu dicobai Ia akan memberikan kepadamu jalan keluar, sehingga kamu dapat menanggungnya.”

(1 Korintus 10:13)

“Harga kebaikan manusia adalah diukur menurut apa yang telah dilaksanakan/diperbuatnya” ; (Ali Bin Abi Thalib)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER– FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Putri Adena Vanda

NIM : 130810101025

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Judul Skripsi : Studi Komparatif *Human Investment* Pada Masyarakat
Pedesaan dan Perkotaan di Kabupaten Jember

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan dan sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Jember,

Yang menyatakan,

Putri Adena Vanda
NIM 130810101025



**STUDI KOMPARATIF *HUMAN INVESMENT* PADA MASYARAKAT
PEDESAAN DAN PERKOTAAN DI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Putri Adena Vanda

NIM 130810101025

Pembimbing

DosenPembimbingI : Dr. M. Fathorrazi, M.Si

DosenPembimbingII : Fajar Wahyu P, SE. ME

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul skripsi : Studi Komparatif *Human Investment* Pada Masyarakat
Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Putri Adena Vanda

NIM : 130810101025

Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan : 15 September 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Fathorrazi, M. Si
NIP. 196306141990021001

Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E
NIP. 198103302005011003

Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin, M. Kes
NIP. 19641108198902200

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**STUDI KOMPARATIF *HUMAN INVESMENT* PADA MASYARAKAT
PEDESAAN DAN PERKOTAAN DI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh ;

Nama : Putri Adena Vanda
NIM : 130810101025
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal ;

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes (.....)
NIP. 19581206 198603 1 003
2. Sekretaris : Dr. Zainuri, M.Si (.....)
NIP.196403251989021001
3. Anggota : Aisah Jumiati, S.E., M.P (.....)
NIP. 196809261994032002

Mengetahui/ Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,



Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107271995121001

Studi Komparatif Human Investment Pada Masyarakat perkotaan dan pedesaan Di Kabupaten Jember

Putri Adena Vanda

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Jember*

ABSTRAK

Sumber daya manusia adalah sumber daya yang penting dalam pembangunan negara. Dalam membangun kualitas sumber daya manusia perlunya investasi baik dari segi kebutuhan, konsumsi, dan ekonomi. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berupa investasi modal fisik (*Physical Investment*) maupun modal manusia (*Human Capital Investment*). Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan *komparative* atau perbandingan masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember bagaimana investasi modal manusia dari segi tingkat pendidikan dan kesehatan yang dilakukan orangtua kepada anak untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas dan meningkatkan kesejahteraan Keluarga. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pola penerapan pendidikan dan konsumtif kesehatan yang dilakukan masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember.

Kata Kunci : Tingkat pendidikan, Konsumtif kesehatan, Kesejahteraan Masyarakat

Comparative Study Human Investment In Urban And Rural Residents In Jember

Putri Adena Vanda

*Department of Economic Studies Development Studies, Faculty of Economics
University of Jember*

ABSTRACT

Human resources are resources important thing for development the state. In building the quality of human resources the need for investment better than necessities , consumption , and economic. Investment is one of the economic growth. Investment could include physical capital investment (physical investment) and human capital (human capital investment). The purpose of this research is to komaparative or comparison urban and rural residents in district jember how investment capital man in terms of the education and health level in do parents to the to prepare labor better quality and improve family welfare. The analytical method used is qualitative descriptive. The result of the research shows that there are differences in the pattern of educational and consumptive application of health in urban and rural communities in Jember Regency.

Keyword : the level of education, consumptive health, the welfare of society

RINGKASAN

Studi Komparatif Human Investment Pada Masyarakat Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember; Putri Adena Vanda, 130810101025, 2017, Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

Penelitian ini berjudul “**Studi Komparatif *Human Investment* Pada Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Di Kabupaten Jember**”

Adanya MEA di tahun 2015 menyebabkan munculnya persaingan tenaga kerja di Indonesia sehingga perlunya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk dijadikan tenaga kerja yang dapat bersaing sehingga tidak kalah dengan tenaga kerja luar negeri dan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dalam paradigma pembangunan ekonomi, pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Salah satu kunci dapat dikatakan sukses pembangunan Negara adalah salah satunya factor sumber daya manusianya, Sumber daya manusia adalah sumber daya yang penting dalam pembangunan negara. Investasi sumber daya manusia (*Human capital Investment*) dapat berupa nilai-nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja. Modal manusia yang berkualitas tinggi dan menguasai teknologi dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) dan mendorong pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), (Kort, 2006, 539). Factor utama untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja adalah dari tingkat pendidikan, kesehatan, dan ketrampilan. Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia (Sihadi, 2009). Masyarakat memiliki cara pandang tentang persiapan human investment untuk menciptakn tenaga kerja baru contoh nya dari penduduk perkotaan (*urban community*) dan penduduk pedesaan (*rural community*).

Kabupaten Jember adalah kabupaten yang terkenal dengan wilayah agraris sukses dalam pertanian tembakau perekonomiannya dapat dikatakan berkembang, Jember memiliki 31 Kecamatan dan berpenduduk 2.332.726 jiwa (JDA, BPS 2010). Pendidikan di Kabupaten Jember dapat dikatakan bagus dan kualitas kesehatan masyarakatnya cukup tinggi. Rumah kesehatan di Kabupaten Jember sekitar 61 unit dan Sarana pendidikan cukup lengkap baik yang berstatus negeri maupun swasta, diantaranya terdapat 1.035 Taman Kanak-Kanak, 1.397 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, 441 SLTP dan MTS, 24 Salafiyah Wustho dan SMP Terbuka, 233 SMU/ sederajat, dan 11 Universitas/Akademi salah satu diantaranya adalah Universitas Jember yang merupakan Universitas Negeri (Kabupaten Jember dalam Angka, 2012).

Salah satu sampel kecamatan di kabupaten Jember dalam penelitian yang dikatakan perkotaan adalah kelurahan Summersari dan Pedesaan Di Kecamatan Arjasa (Kemendagri, 2015). Summersari adalah wilayah kelurahan yang dapat dikatakan wilayah padat lembaga pendidikan dan Kecamatan Arjasa di Desa Kemuning Lor adalah wilayah Agraris yang memiliki tanah persawahan dan perkebunan yang luas, sehingga melakukan perbandingan antara pola investasi modal manusia dari segi tingkat pendidikan dan kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember dengan metode Studi komparatif perbandingan antara pola investasi masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1. Pola penerapan pendidikan keluarga antara Kelurahan Summersari dan kecamatan Arjasa Desa Kemuning Lor berbeda. 2. Pola Konsumtif Kesehatan masyarakat kelurahan Summersari Dan Kecamatan Arjasa Desa Kemuning Lor berbeda untuk meningkatkan Kesejahteraan keluarga

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Tuhan YME atas berkat dan rahmatNya, karena tanpaNya tidak ada suatu hajatpun yang dapat terlaksana. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Studi Komparatif *Human Investment* Pada Masyarakat perkotaan dan pedesaan Di Kabupaten Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari batuan berbagai pihak baik berupa motivasi, tenaga, pikiran, materi, nasehat, kritik maupun saran yang membangun. Oleh karena itu Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang amat besar kepada ;

1. Bapak Dr. M. Fathorrazi, M. Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dengan sabar memberikan segenap waktu, pemikiran, dan semangat yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
2. Bapak Fajar Wahyu Prianto S.E, M.E selaku Dosen pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh sabar, dan ke ikhlasan dalam menyelesaikan skripsi ini;
3. Dr. Miqdad, SE, MM, AK, CA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ibu Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang telah membimbing sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi;
6. Ibunda Watini dan Ayahanda Sulamat, terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas moril dan materiil, semangat, doa, nasehat, kasih sayang, dan kesabaran yang diberikan selama ini.
7. Kakakku tersayang Yuyun Marini, Ari Sulistio Wati,dan Linna Rimbawati dan kakak ipar M.supakun, Arwanto, dan Sujono yang telah memberi semangat,

motivasi, nasehat, moril, dan materil selama ananda menempuh pendidikan sampai S1;

8. Rekan dan sahabat ku tercinta : Achmad Tahir, Ferlianto, Shenia Endika, Rossi Anitasari, Wiwin Ayu, Galih Enggarini, Selvi, Febri, Desi, Makruf, Kasang, yang memberi semangat dan menemani dalam senang dan duka saya selama di Jember;
9. Kru kos-kosan D'Bangkas yang tercinta Nurhamidah dan Wilujeng Rahayu;
10. Keluarga USK yang tercinta yang memberi saya pengalaman dan ilmu baru;
11. Teman-teman seluruh IESP 2013 FEB – UNEJ, terima kasih untuk doa dan dukungannya.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena kekurangan dalam penyusunan skripsi maupun kesalahan dari pihak pribadi. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember,

Putri Adena Vanda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13

2.1.1 Teori Kesejahteraan Masyarakat	13
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	15
2.1.3 Teori Pertumbuhan Endogen	16
2.1.4 Teori Human Capital	18
2.1.4.1 Investasi Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan	19
2.1.4.2 Investasi Sumber Daya Manusia Dalam Kesehatan	21
2.1.5 Keputusan Berinvestasi.....	22
2.1.5.1 Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan.....	23
2.1.6 Variabel-Variabel Yang Bereperan Dalam Kesejahteraan Masyarakat	23
2.1.6.1 Tingkat Pendidikan.....	23
2.1.6.2 Tingkat Kesehatan	24
2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	24
2.3 Kerangka Konseptual.....	29
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Rancangan Penelitian	31
3.1.1 Jenis Penelitian	31
3.1.2 Unit Analisis	31
3.1.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian	32
3.1.4 Metode Pengambilan Sampel dan Populasi.....	32
3.2 Sumber Data	36
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.4 Teknik analisis Data.....	38
3.5 Definisi Oprasional	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.1 Kondisi dan Letak Geografis Kelurahan Sumbersari dan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa	42

4.1.2 Kondisi Ekonomi Kelurahan Sumpersari dan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa	43
4.1.3 KeadaanPenduduk	44
4.1.5 Kondisi pendidikan.....	45
4.1.5.1 Kondisi pendidikan Sumpersari.....	46
4.1.5.2 Kondisi Pendidikan Desa Kemuning Lor	47
4.1.6 Kondisi Kesehatan Kelurahan Sumpersari dan Desa Kemuning Lor	47
4.2 Hasil Analisis Penelitian	49
4.2.1 Hasil Penelitian	50
4.3 Analisis Deskriptif	54
4.3.1 Perbandingan Tingkat Pendidikan Orangtua di Kelurahan Sumpersari Dengan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa.....	54
4.3.2 Perbandingan Jenis Pekerjaan Orangtua Di Kelurahan Sumpersari Dan Desa Kemuning Lor	58
4.3.3 Perbandingan Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Sumpersari dan Desa Kemuning Lor	60
4.3.4 Perbandingan Tingkat Konsumtif Kesehatan Masyarakat Kelurahan Sumpersari Dan Desa Kemuning Lor	64
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
Daftar Pustaka	68
Lampiran	74

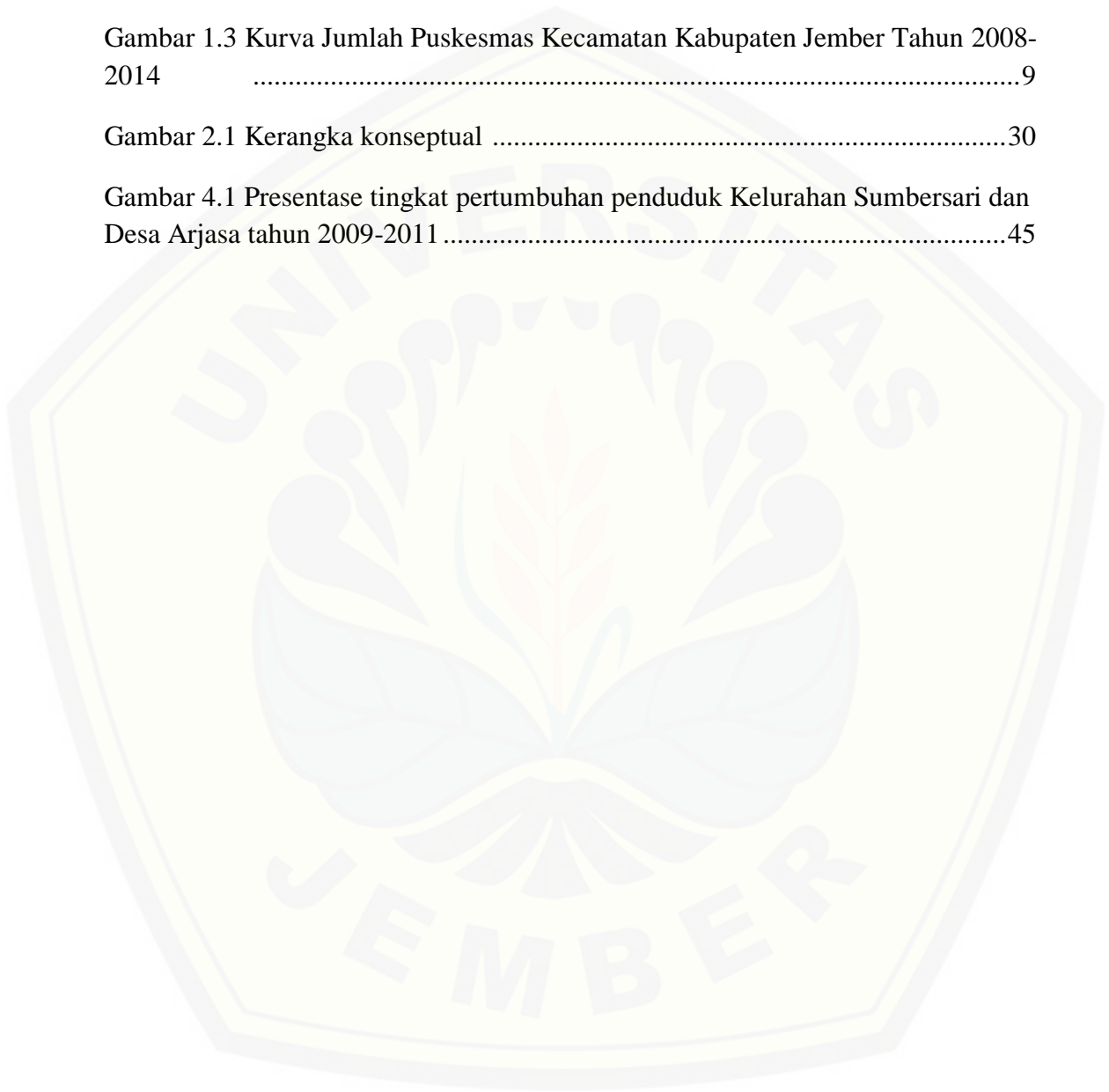
DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Menurut Kecamatan Tahun 2012.....	6
Table 1.2 Banyaknya Sekolah Lanjutan Atas dan Universitas/Akademik Menurut Kecamatan Kabupaten Jember 2014	8
Tabel 1.4 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan Tahun 2013-2014	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Perkotaan dan Pedesaan Kabupaten Jember	33
Table 4.1 Tingkat Pendidikan Orangtua di wilayah Kelurahan Sumbersari	50
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Orangtua di Desa Kemuning Lor Arjasa	50
Table 4.3 Jenis Pekerjaan Orangtua di Kelurahan Sumbersari	51
Table 4.4 Jenis Pekerjaan Orangtua di Desa Kemuning Lor Arjasa	51
Table 4.5 Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Sumbersari	52
Table 4.6 Tingkat Pendidikan Anak di Desa Kemuning Lor Arjasa	52
Table 4.7 Tingkat Konsumtif Kesehatan Masyarakat Sumbersari.....	53
Table 4.8 Tingkat Konsumtif Kesehatan Masyarakat Desa Kemuning Lor Arjasa	53

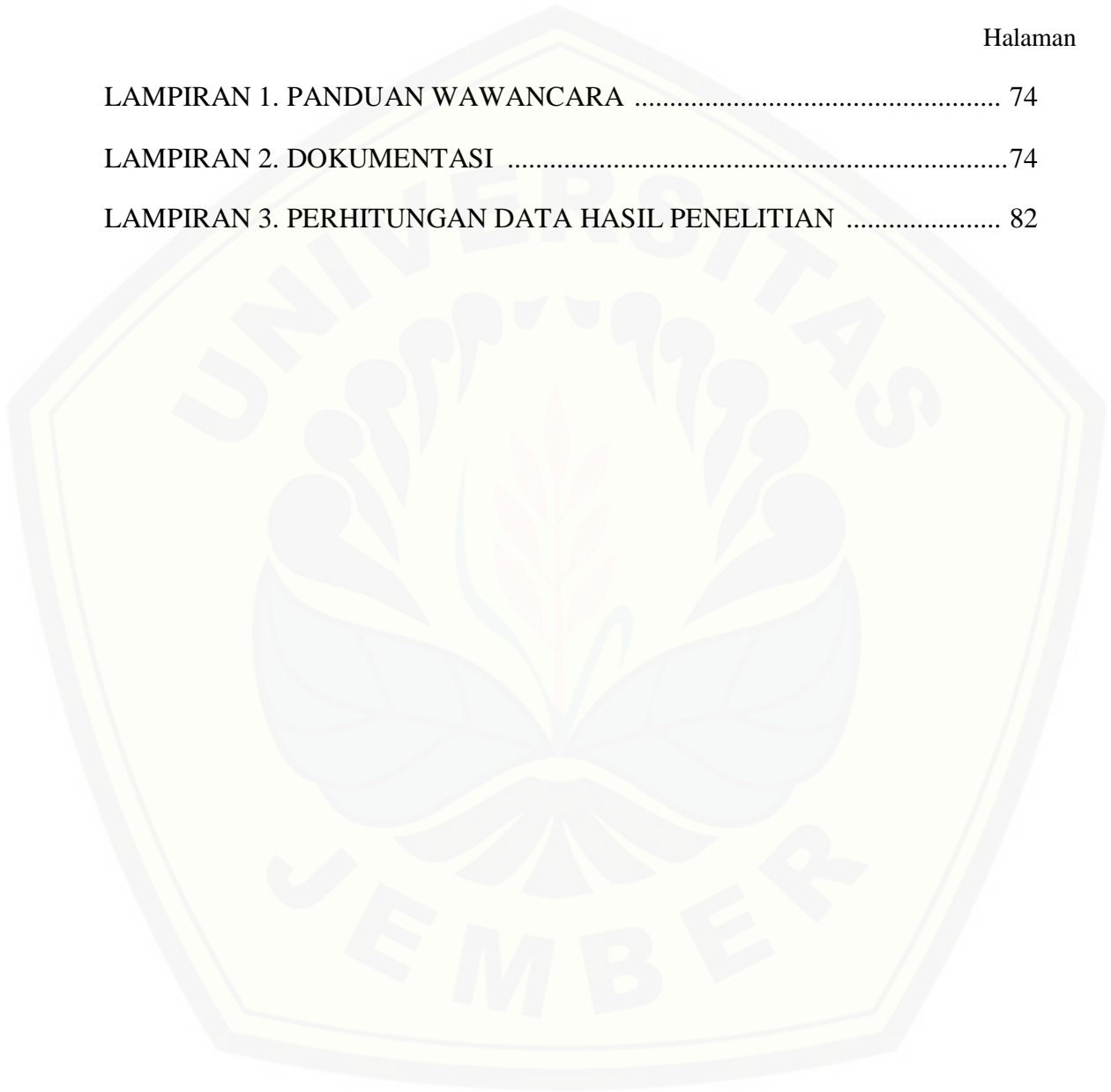
DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1.3 Kurva Jumlah Puskesmas Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2008-2014	9
Gambar 2.1 Kerangka konseptual	30
Gambar 4.1 Presentase tingkat pertumbuhan penduduk Kelurahan Sumbersari dan Desa Arjasa tahun 2009-2011	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1. PANDUAN WAWANCARA	74
LAMPIRAN 2. DOKUMENTASI	74
LAMPIRAN 3. PERHITUNGAN DATA HASIL PENELITIAN	82



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sejak tahun 2015 telah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), diadakan MEA ini bertujuan untuk meningkatkan lapangan pekerjaan, meningkatkan kesejahteraan, dan membuka peluang pekerja asing untuk bekerja di Indonesia. Dari hal tersebut persaingan tenaga kerja, baik dari tenaga kerja asing dan tenaga kerja Indonesia sendiri akan semakin ketat. Bagaimana cara tenaga kerja Indonesia menghadapi MEA tersebut, butuhnya kualitas tenaga kerja yang baik agar dapat bersaing dengan tenaga kerja asing, perlunya meningkatkan pendidikan yang tinggi dan pengalaman kerja serta kesehatan dalam menunjang kualitas kerja sangat di perlukan. *Human Capital Investment* (Investasi Modal Manusia) yang berkaitan dengan pendidikan dan kesehatan bertujuan, dengan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat sumber daya manusia perlu berinvestasi dalam pendidikan dan kesehatan. Apabila tenaga kerja Indonesia dapat bersaing dengan tenaga kerja asing maka pendapatan perkapita akan meningkat dan tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia akan berkembang. Lantas bagaimana masyarakat Indonesia tertuma dari masyarakat perkotaan dan pedesaan dalam persaingan mendapatkan pekerjaan dan bagaimana investasi modal manusia yang diterapkan masyarakat perkotaan dan pedesaan untuk sampai pada kesejahteraan masyarakat.

Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang

dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat. (Badrudin, 2012). Kesejahteraan masyarakat dapat mempengaruhi ruang lingkup kehidupan sehari-hari mereka. Apabila masyarakat telah mencapai kesejahteraan maka mereka akan menambah jumlah investasi mereka dalam menunjang kehidupan mereka untuk tetap baik dan menjadi lebih baik dalam kehidupan mereka baik dari status sosial ataupun ekonomi. Kesejahteraan masyarakat yang mencakup 3 kebutuhan dasar manusia yang meliputi kebutuhan fisik, psikis dan sosial.

Investasi adalah salah satu faktor yang memberikan perubahan sosial, ekonomi, budaya dan pendidikan (Kastulan&Suryani, 2011). Sumber daya manusia adalah sumber daya yang penting dalam pembangunan negara. Dalam membangun kualitas sumber daya manusia perlunya investasi baik dari segi kebutuhan, konsumsi, dan ekonomi. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi. Investasi dapat berupa investasi modal fisik maupun modal manusia. Investasi fisik (*Physical investment*) yakni semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru (Mankiw, 2000:24) atau meningkatkan stok barang modal. Sedangkan investasi sumber daya manusia (*Human capital Investment*) dapat berupa nilai-nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti peningkatan produktivitas dan pendapatan. Kebutuhan yang dimaksudkan adalah bagaimana masyarakat mempertahankan kehidupannya untuk meningkatkan kualitas mereka baik dari segi pendidikan, kesehatan, dan ketrampilan. Konsumsi adalah hal yang sangat diperlukan manusia untuk bertahan hidup misalkan makan, minum, dan ekonomi adalah kebutuhan manusia yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari, kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat dari tingkat perekonomian mereka.

Modal manusia yang berkualitas tinggi dan menguasai teknologi dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) dan mendorong pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), (Kort, 2006, 539). Modal memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, termasuk di dalamnya modal fisik (*physical capital*),

modal manusia (*human capital*), dan modal alam (*natural capital*) (Dixon,2014). Dalam meningkatkan kualitas human capital investment kesejahteraan masyarakat juga dapat mempengaruhi apabila kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik investasi dalam masyarakat tersebut juga akan tinggi. Terutama investasi dalam pendidikan dan kesehatan, maka perlunya adanya sebuah upaya untuk meningkatkan pendidikan dan kesehatan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Hal ini bukan karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat (Dody, 2004; Nanang, 2002). Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cepat. Bagi masyarakat secara umum, teknologi demi kemajuan dibidang sosial dan ekonomi, karena manfaatnya yang luas dan dapat meresap diberbagai bidang, maka pembangunan pendidikan harus menjadi perhatian utama bagi semua kehidupan bangsa. Semakin tinggi kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilannya sehingga akan semakin produktif, dan oleh sebab itu akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi sebagai imbalan kenaikan produktifitas itu. Secara agregat pendidikan itu akan meningkatkan pembangunan ekonomi melalui peningkatan produktifitas tenaga kerjanya. Oleh karena itu manfaat ekonomi dari pendidikan ini tidak hanya berguna bagi pribadi, tetapi juga bagi masyarakat. (Mulyani&Nurhadi 2001). Jika kita menempatkan posisi pendidikan dalam konteks masyarakat madani, diperlukan keberanian investasi yang besar untuk memperkuat sistem pendidikan nasional. Biaya pendidikan sebagai investasi merupakan komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan diakui sebagai suatu investasi sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan terhadap

pembangunan sosial ekonomi melalui cara-cara meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, sikap, dan produktivitas.

Sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan dan gizi merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya manusia (Sihadi, 2009). Masalah kesehatan memiliki dimensi luas, tidak hanya masalah kesehatan tetapi juga masalah sosial, ekonomi, budaya, pola asuh, pendidikan, dan lingkungan.

Suatu negara baik di negara maju dan negara berkembang pasti memiliki penduduk perkotaan (*urban community*) dan pedesaan (*rural community*). Pada tahun 2013 Indonesia memiliki 74.754 Desa dan 8.430 Kelurahan (Kemendagri;2013). Masyarakat perkotaan (*urban community*) adalah penduduk yang kehidupannya lebih modern tempat tinggal di lingkungan padat penduduk dan pola pikir masyarakat kota lebih maju. Sedangkan masyarakat pedesaan (*rural community*) adalah penduduk dengan tingkat jiwa sosial yang tinggi, lebih terikat dengan kultur, budaya, dan adat istiadat. Masyarakat pedesaan akan berbeda dengan masyarakat kota seperti gaya hidup, pandangan hidup, perilaku termasuk kelembagaan masyarakat dan kepemimpinan. Begitu juga dengan struktur sosial, proses sosialnya mata pencaharian, pola perilaku juga berbeda dengan masyarakat kota. (Angkasawati, 2015). Dalam suatu wilayah perkotaan dan pedesaan peran pendidikan dan kesehatan menurut masyarakat kota dan desa memiliki pengertian tersendiri. Meskipun mereka sadar bahwa peran pendidikan dan kesehatan itu penting bagi kebutuhan hidup mereka tetapi untuk menerapkan dalam kehidupan masyarakat desa dan kota memiliki cara yang berbeda.

Menurut Soekanto (2012), perbedaan tersebut sebenarnya tidak mempunyai hubungan dengan pengertian masyarakat sederhana, karena dalam masyarakat modern, sekecilnya suatu desa, pasti ada pengaruh-pengaruh dari kota. Perbedaan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan, pada hakekatnya bersifat gradual. Dalam berinvestasi masyarakat perkotaan dan pedesaan pasti memiliki

cara yang berbeda terlebihnya mengenai pemahaman investasi pendidikan dan kesehatan untuk kesejahteraan masyarakat. Kita dapat membedakan antara masyarakat desa dan masyarakat kota yang masing-masing punya karakteristik tersendiri. Masing-masing punya sistem yang mandiri, dengan fungsi-fungsi sosial, struktur serta proses-proses sosial yang sangat berbeda, bahkan kadang-kadang dikatakan “berlawanan” pula. Masyarakat tersusun dari elemen-elemen yang terdiri dari unsur yang membentuknya. Elemen itu tersusun secara fungsional untuk mencapai tujuan bersama. Meski tidak selamanya terjadi keseimbangan namun pada beberapa keadaan kecenderungan untuk menciptakan tertib nilai akan selalu ada Menurut Soedjono (1999), Pengembangan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas masyarakat yang bermukim di wilayah investasi yang ditanamkan oleh investor sehingga mereka mampu mengejar ketertinggalan dalam berbagai bidang kehidupan. Investasi yang ditanamkan oleh investor mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat lokal karena investasi tersebut memberikan pengaruh dalam kehidupan masyarakat setempat termasuk juga di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember adalah termasuk wilayah yang memiliki wilayah agraris yang cukup luas dan memiliki sumber daya manusia yang tinggi sehingga apabila dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya alam dengan sumber daya manusia yang ada maka akan dapat meningkatkan perekonomian Kabupaten Jember.

Kabupaten Jember provinsi Jawa Timur Secara umum memiliki karakter topografi yang relatif datar dan subur pada bagian tengah dan selatan, dikelilingi pegunungan sepanjang batas utara dan timur, serta Samudera Indonesia sepanjang batas selatan dengan Pulau Nusa Barong yang merupakan satu-satunya pulau di Kabupaten Jember. Luas wilayah Kabupaten Jember secara keseluruhan adalah sekitar 3.293,34 km², dengan 86,9% merupakan kawasan hutan, sawah ladang dan tanah perkebunan, sedangkan 13,1% merupakan kawasan perkampungan, tambak

rawa, semak dan tanah rusak (Kabupaten Jember dalam Angka, 2012). Iklim Kabupaten Jember adalah tropis dengan kisaran suhu antara 23°C - 32°C. Jember memiliki 31 Kecamatan dan berpenduduk 2.334.440 jiwa (Jawa Timur Dalam Angka 2012) dengan kepadatan rata-rata 787,47 jiwa

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Jember Menurut Kecamatan Tahun 2012

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	KENCONG	32.830	31.530	64.360
2	GUMUK MAS	42.863	40.592	83.455
3	PUGER	58.029	54.497	112.526
4	WULUHAN	59.478	55.271	114.749
5	AMBULU	55.423	51.526	106.949
6	TEMPUREJO	37.266	34.123	71.389
7	SILO	56.040	53.743	109.783
8	MAYANG	22.451	22.001	44.452
9	MUMBULSARI	31.366	30.044	61.410
10	JENGGAWAH	40.200	37.655	77.855
11	AJUNG	37.900	35.652	73.552
12	RAMBIPUJI	41.704	39.998	81.702
13	BALUNG	39.515	38.032	77.547
14	UMBULSARI	36.353	34.631	70.984
15	SEMBORO	23.815	22.904	46.719
16	JOMBANG	28.584	27.349	55.933
17	SUMBER BARU	56.718	54.481	111.199
18	TANGGUL	42.564	40.817	83.381
19	BANGSALSARI	59.293	57.535	116.828
20	PANTI	29.488	27.779	57.267
21	SUKORAMBI	17.710	16.815	34.525
22	ARJASA	17.678	16.970	34.648
23	PAKUSARI	19.289	18.818	38.107
24	KALISAT	35.733	34.355	70.088
25	LEDOKOMBO	30.990	30.765	61.755
26	SUMBERJAMBE	26.597	25.335	51.932
27	SUKOWONO	27.768	27.041	54.809
28	JELBUK	14.427	13.770	28.197
29	KALIWATES	59.572	58.478	118.050
30	SUMBERSARI	63.346	62.486	125.832
31	PATRANG	47.801	46.656	94.457
Jumlah		1.192.791	1.141.649	2.334.440

Sumber: Jawa Timur Dalam Angka 2011

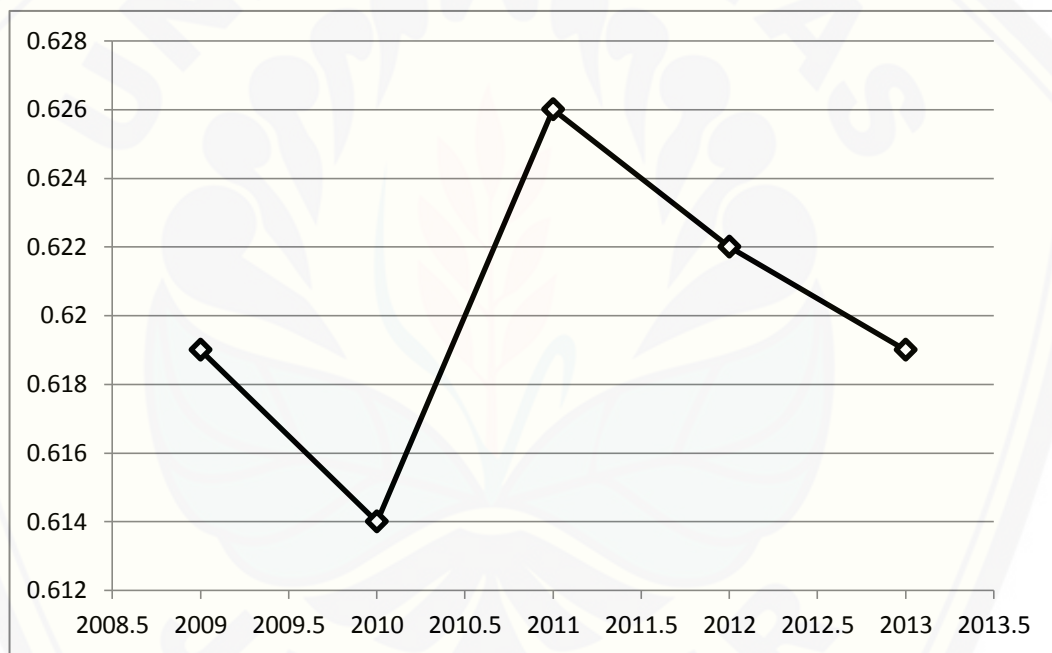
Apabila ditinjau dari segi sarana pendidikan, Kabupaten Jember memiliki sarana pendidikan yang cukup lengkap baik yang berstatus negeri maupun swasta, diantaranya terdapat 1.035 Taman Kanak-Kanak, 1.397 Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah, 441 SLTP dan MTS, 24 Salafiyah Wustho dan SMP Terbuka, 233 SMU/ sederajat, dan 11 Universitas/Akademi salah satu diantaranya adalah Universitas Jember yang merupakan Universitas Negeri (Kabupaten Jember dalam Angka, 2012). Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, sebagian besar pendidikan terakhir tertinggi yang pernah ditamatkan penduduk berusia 5 tahun keatas di Kabupaten Jember yaitu tidak/belum tamat SD sebesar 826.874 (38,52%) dan tamat SD/ sederajat sebesar 729.110 jiwa (33,96%). Sedangkan jumlah penduduk 10 tahun keatas yang melek huruf tercatat sebesar 84,64% (Kabupaten Jember dalam Angka, 2012)

Tabel 1.2 Banyaknya Sekolah Lanjutan Atas dan Universitas/Akademi Menurut Kecamatan Kabupaten Jember 2014

Kecamatan	SLTA			Universitas / Akademi	
	SMU	SMK	MA		
1	Kencong	2	3	2	-
2	Gumukmas	2	6	3	-
3	Puger	4	5	4	-
4	Wuluhan	2	6	4	-
5	Ambulu	3	6	5	-
6	Tempurejo	1	4	-	-
7	Silo	1	1	5	-
8	Mayang	1	5	5	-
9	Mumbulsari	1	-	3	-
10	Jenggawah	1	4	4	-
11	Ajung	-	7	2	-
12	Rambipuji	4	4	2	-
13	Balung	3	5	3	-
14	Umbulsari	1	3	1	-
15	Semboro	-	1	1	-
16	Jombang	1	5	3	-
17	Sumberbaru	1	4	2	-
18	Tanggul	3	6	5	-
19	Bangsalsari	1	11	6	-
20	Panti	3	2	2	-
21	Sukorambi	-	3	2	-
22	Arjasa	1	1	-	-
23	Pakusari	1	2	-	-
24	Kalisat	2	6	3	-
25	Ledokombo	-	2	5	-
26	Sumberjambe	1	1	3	-
27	Sukowono	1	6	1	-
28	Jelbuk	1	1	2	-
29	Kaliwates	10	4	4	2
30	Sumbersari	7	9	4	8
31	Patrang	2	14	4	1
Jumlah / Total		61	139	90	11

Sumber: Jember Dalam Angka 2015.

Kabupaten Jember memiliki rumah kesehatan sekitar 61 unit diantaranya puskesmas 49 unit rata-rata rasio puskesmas terhadap 100.000 penduduk pada tahun 2013 dilayani oleh 2 puskesmas. Sementara itu, bila dibandingkan dengan konsep wilayah kerja puskesmas, dimana sasaran penduduk yang dilayani oleh sebuah puskesmas rata-rata 30.000 penduduk, maka jumlah puskesmas per 30.000 penduduk di Kabupaten Jember rata-rata 0,62 unit. Dengan kata lain, 1 puskesmas melayani 48.000 penduduk. Artinya jumlah puskesmas di Kabupaten Jember masih di bawah target.



Gambar 1.3 Kurva Jumlah Puskesmas di Kecamatan Kabupaten Jember Tahun 2008-2014.

Tabel 1.4 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan Tahun 2013-2014

No	Kecamatan	RS Umum/Khusus	Puskesmas	Puskesmas Keliling
1.	Kencong	-	2	2
2.	Gumukmas	-	2	2
3.	Puger	-	2	2
4.	Wuluhan	-	2	2
5.	Ambulu	1	3	3
6.	Tempurejo	-	2	2
7.	Silo	-	2	2
8.	Mayang	-	1	1
9.	Mumbulsari	-	1	1
10.	Jenggawah	-	2	2
11.	Ajung	-	1	1
12.	Rambipuji	-	2	2
13.	Balung	1	2	2
14.	Umbulsari	-	2	2
15.	Semboro	-	1	1
16.	Jombang	-	1	1
17.	Sumberbaru	-	2	2
18.	Tanggul	-	2	2
19.	Bangsalsari	-	2	2
20.	Panti	-	1	1
21.	Sukorambi	-	1	1
22.	Arjasa	-	1	1
23.	Pakusari	-	1	1
24.	Kalisat	1	1	1
25.	Ledokombo	-	1	1
26.	Sumberjambe	-	1	1
27.	Sukowono	-	1	1
28.	Jelbuk	-	1	1
29.	Kaliwates	3	3	3
30.	Sumbersari	2	2	2
31.	Patrang	4	1	1
Tahun 2013		12	49	49
Tahun 2014		11	49	49

Sumber : Jember Dalam Angka 2015

Dari uraian di atas, penulis meneliti bagaimana pola investasi pendidikan dan kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember, sehingga penulis mengambil judul Studi Komparatif *Human Investmen* Pada Masyarakat Pedesaan Dan Perkotaan Di Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola investasi pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember.
2. Bagaimana pola investasi kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember.

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pola investasi pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember.
2. Mengetahui dan menganalisis bagaimana pola investasi kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat memberikan sumbangan yang positif dan menjadi tambahan referensi untuk kegiatan penelitian selanjutnya, dan selain itu dapat memberikan kontribusi sebagai bahan untuk pembandingan antara teori dengan bukti yang nyata atau secara empiris. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai proses pembelajaran dalam penerapan ilmu di bidang ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan atau rekomendasi mengenai *human investment* tentang bagaimana pola investasi pendidikan dan kesehatan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan perkotaan Kabupaten Jember.

3. Penulis dan Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis maupun pembaca.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kesejahteraan Masyarakat

Dalam paradigma pembangunan ekonomi, perubahan kesejahteraan masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini dikarenakan pembangunan ekonomi dikatakan berhasil jika tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik. Keberhasilan pembangunan ekonomi tanpa menyertakan peningkatan kesejahteraan masyarakat akan mengakibatkan kesenjangan dan ketimpangan dalam kehidupan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012)

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith (2006), kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

1. Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
3. Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana setiap individu mampu memaksimalkan utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu dan kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.

Stiglitz (2011) menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan, rumusan multidimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi tersebut meliputi standar

hidup material (pendapatan, konsumsi, dan kekayaan), kesehatan, pendidikan, aktivitas individu termasuk bekerja, suara politik, dan tata pemerintahan, hubungan dan kekerabatan sosial, lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan), baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi ini menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subjektif.

World Bank pada tahun (2000) merumuskan indikator kesejahteraan masyarakat sebagai indikator pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan manusia dan kemiskinan. Rumusan indikator pembangunan ekonomi, khususnya pembangunan manusia dan kemiskinan. Rumusan indikator pembangunan itu disebut sebagai *Millenium Development Goals* (MDGs). MDGs terdiri dari delapan indikator capaian pembangunan, yaitu penghapusan kemiskinan, pendidikan untuk semua, persamaan gender, perlawanan terhadap penyakit menular, penurunan angka kematian anak, peningkatan kesehatan ibu, pelestarian lingkungan hidup, dan kerja sama global.

Pengukuran Kesejahteraan, kesejahteraan memiliki banyak dimensi, yakni dapat dilihat dari dimensi materi dan dimensi non materi. Dari sisi materi dapat diukur dengan pendekatan pendapatan dan konsumsi. Mayer dkk (2002) menyatakan untuk mengukur kesejahteraan dibandingkan dengan data pendapatan karena data konsumsi merupakan pengukuran yang lebih langsung dari kesejahteraan. Kesejahteraan dari dimensi non materi dapat dilihat dari sisi pendidikan, dan kesehatan. Pengukuran kesehatan secara umum penyakit berdasarkan pelaporan responden dan pengukuran secara medis, pengobatan yang dijalani, aktifitas fisik, hubungan sosial dan kesehatan psikologi/mental/emosional seperti tentang sulit tidur, perasaantakut/gelisah, dan pertanyaan tentang kebahagiaan (Easterlin,2001)

Beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan diantaranya adalah menurut kriteria Badan Pusat Statistika (BPS), yakni menggunakan kriteria yang didasarkan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga, baik pangan maupun non pangan (pendekatan kemiskinan). Disamping itu Badan

Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam pendekatan kesejahteraan mengukur tingkat kesejahteraan keluarga dengan membagi kriteria keluarga ke lima tahapan, yaitu Keluarga Pra Sejahtera (Pra-KS), keluarga Sejahtera I (KS I), keluarga Sejahtera II (KS II), keluarga Sejahtera III (KS III), dan keluarga Sejahtera Plus (KS III Plus) (BPS, 2008).

Stiglitz (2011) menyatakan bahwa untuk mendefinisikan kesejahteraan, rumusan multidimensi harus digunakan. Dimensi-dimensi pokok yang harus diperhitungkan adalah (1) standar hidup materiil (pendapatan, konsumsi, dan kekayaan); (2) kesehatan; (3) pendidikan; (4) aktivitas individu, termasuk bekerja; (5) suara politik dan tata pemerintahan; (6) hubungan dan kekerabatan sosial; (7) lingkungan hidup (kondisi masa kini dan masa depan); dan (8) ketidaknyamanan, baik yang bersifat ekonomi maupun fisik. Semua dimensi tersebut menunjukkan kualitas hidup masyarakat dan untuk mengukurnya diperlukan data objektif dan subyektif.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-Klasik menjelaskan pertumbuhan ekonomi bergantung kepada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan teori ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*Full Employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu (Suryana, 2007). Robert Solow mengembangkan model pertumbuhan ekonomi yang disebut sebagai model pertumbuhan Solow. Model tersebut berangkat dari fungsi produksi agregat sebagai berikut :

$$Y = A.F(K,L)$$

Y = output nasional (kawasan),

K = modal (kapital) fisik,

L = tenaga kerja, dan

A=teknologi.

Dimana Y akan meningkat ketika input (K) atau L, atau keduanya) meningkat. Y juga akan meningkat jika terjadi perkembangan dalam kemajuan teknologi yang akan meningkat jika terjadi perkembangan perkembangan dalam teknologi yang terindikasi dari kenaikan A (Siregar, dan Wahyuniarti, 2008: 26)

Model solow dapat di perluas sehingga mencakup sumber daya alam sebagai salah satu inputnya. Dasar pemikirannya yaitu output nasional tidak hanya dipengaruhi oleh K dan L tetapi juga dipengaruhi oleh lahan pertanian atau sumber daya alam lainnya seperti cadangan minyak. Perluasan model Solow lainnya adalah dengan memasukan sumber daya manusia sebagai modal (*human capital*). Dalam literatur, teori pertumbuhan seperti ini terkatagori sebagai teori pertumbuhan endogen dengan pionirnya Lucas dan Romer.

2.1.3 Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan endogen dipelopori oleh Romer (1986, 1987, 1990) dengan mendapat kontribusi dari Lucas (1988), Aghion dan Howitt (1992), serta Grossman dan Helpman (1991). Teori ini lebih menekankan peran kualitas modal manusia. Lucas menyatakan bahwa akumulasi modal manusia, sebagaimana akumulasi modal fisik, dan menentukan pertumbuhan ekonomi, sedangkan Romer berpandangan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat modal manusia melalui pertumbuhan teknologi. Secara sederhana, fungsi produksi agregat dapat dimodifikasi menjadi sebagai berikut :

$$Y = A.F(K, H, L)$$

Pada persamaan di atas, H adalah sumber daya manusia yang merupakan akumulasi dari pendidikan dan pelatihan. Menurut mankiw *et al.* (1992) kontribusi dari setiap input pada persamaan tersebut terhadap output nasional bersifat

proporsional. Suatu negara yang memberikan perhatian lebih kepada pendidikan terhadap masyarakat *ceteris paribus* akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik dari pada yang tidak melakukannya. Dengan demikian, investasi terhadap sumber daya manusia melalui kemajuan pendidikan akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat yang lebih tinggi.

Model pertumbuhan endogen menurut Romer menjelaskan bahwa tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita dalam perekonomian adalah :

$$g - n = \beta / [1 - \alpha + \beta]$$

Dimana: g adalah tingkat pertumbuhan output, n adalah tingkat pertumbuhan populasi, β adalah perubahan teknologi, dan α adalah elastisitas output terhadap modal. Seperti dalam model Solow dengan skala hasil konstan $\beta = 0$, maka pertumbuhan pendapatan per kapita akan menjadi nol (tanpa adanya kemajuan teknologi).

Namun Romer mengasumsikan bahwa dengan mengumpulkan ketiga faktor produksi termasuk eksternalitas modal, maka $\beta > 0$ sehingga $g - n > 0$ dan Y/L (pendapatan per kapita) akan mengalami pertumbuhan. Hal yang menarik dalam model Romer adalah adanya imbasan investasi atau teknologi yang semakin meningkat, sehingga menghilangkan asumsi hasil yang semakin menurun (*diminishing marginal product of capital*).

Dalam model Solow, capital hanya mencakup persediaan pabrik dan peralatan perekonomian sehingga wajar mengasumsikan pengembalian modal yang kian menurun. Investasi dalam modal fisik dan tenaga kerja tidak dapat dilaksanakan sendiri (*internalize*) secara penuh oleh investor. Sedangkan dalam teori pertumbuhan endogen adanya eksternalitas dapat menciptakan *increasing return to scale*, sehingga memperbaiki asumsi *constant return to scale* yang digunakan oleh model neo-klasik.

2.1.4 Teori Human Capital

Investasi modal manusia (*Human Capital Investment*) berkaitan dengan pembentukan modal manusia, yaitu proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman, yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu negara (Jhingan,1975). Menurut Schultz (1961) Investasi sumber daya manusia *Human Capital Investment* dapat berupa nilai-nilai pembelajaran dan pengalaman yang ada dalam diri tenaga kerja seperti peningkatan produktivitas pendapatan. Beberapa bentuk investasi sumber daya manusia dapat berupa pendidikan, kesehatan maupun migrasi. Dalam pengertian luas investasi pada modal manusia berarti pengeluaran di bidang pelayanan kesehatan, pendidikan, dan sosial pada umumnya dan dalam arti sempit berarti pengeluaran dibidang pendidikan dan latihan. Modal manusia atau tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis tenaga kerja dan bukan tenaga kerja dibedakan oleh batas umur.

Secara teoritis pembangunan masyarakat adanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM ini dapat berperan sebagai faktor produksi tenaga kerja yang dapat menguasai teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas perekonomian. Untuk mencapai SDM yang berkualitas dibutuhkan pembentukan modal manusia (*human capital*). Pembentukan modal manusia ini merupakan suatu untuk memperoleh sejumlah manusia yang memiliki karakter kuat yang dapat digunakan sebagai modal penting dalam pembangunan. Karakter ini dapat berupa tingkat keahlian dan tingkat pendidikan masyarakat

Melalui investasi dirinya sendiri, seseorang dapat memperluas cakrawala berfikirnya dalam rangka memilih profesi, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. *Human investment* merupakan suatu upaya untuk meningkatkan nilai tambah “barang atau jasa” yang dihasilkan di kemudian hari dengan mengorbankan kesempatan untuk menikmati konsumsi hari

ini. Sesuai prinsip investasi manusia, nilai ekonomisnya dapat berkembang di kemudian hari melalui suatu proses pertambahan nilai seperti peningkatan sikap, perilaku, wawasan, kemampuan, keahlian dan keterampilan (Alimuhi, 2010).

2.1.4.1 Investasi Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan

Schultz (1960) menyatakan pendidikan merupakan suatu bentuk investasi dalam pembangunan dan bukan merupakan suatu bentuk investasi. Dalam perkembangannya, Schultz memperlihatkan bahwa pembangunan sektor pendidikan dengan memposisikan manusia sebagai fokus dalam pembangunan telah memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Hal ini dapat dicapai melalui terjadinya peningkatan keahlian/keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja (Bruce E. Kaufman dan Julie L. Hotchkiss). Asumsi dasar teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bukan karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap fertilitas masyarakat. (Dody, 2004; Nanang, 2002). Apabila pendidikan semakin tinggi seseorang akan semakin tinggi kemampuan dalam pengetahuan dan ketrampilannya sehingga akan semakin produktif, dan oleh sebab itu akan menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi sebagai imbalan kenaikan produktifitas itu (Mulyani, 1993). Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cepat. Bagi masyarakat secara umum, pendidikan bermanfaat untuk teknologi demi kemajuan di bidang sosial dan ekonomi, karena manfaatnya yang luas dan dapat

meresap ke berbagai bidang, maka pembangunan pendidikan harus menjadi perhatian utama bagi semua kehidupan bangsa.

Jika kita menempatkan posisi pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam konteks masyarakat madani, diperlukan keberanian investasi yang besar untuk memeperkuat sistem pendidikan nasional. Pendidikan diakui sebagai suatu investasi sumber daya manusia. Pendidikan memberikan sumbangan terhadap pembangunan sosial ekonomi melalui cara-cara meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan, sikap, dan produktivitas.

Fungsi Investasi dalam Bidang Pendidikan.

Investasi dalam pendidikan memiliki banyak fungsi selain fungsi teknis ekonomis yaitu fungsi sosial-kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, dan fungsi kependidikan. Dalam fungsi teknis ekonomis, pendidikan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi (Teori modal manusia). Orang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah mencerminkan produktivitas, maka semakin banyak orang yang memiliki pendidikan tinggi, semakin tinggi produktivitas dan hasil ekonomi nasionalnya akan tumbuh lebih tinggi (Tobing, 2005)

Asumsi dasar teori *Human Capital* adalah bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti, di satu pihak meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat penghasilan seseorang tetapi di pihak lain, menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut. Di samping penundaan menerima penghasilan tersebut, orang yang melanjutkan sekolah harus membayar biaya secara langsung. Maka jumlah penghasilan yang diterimanya seumur hidupnya, dihitung dalam nilai sekarang atau *Net Present Value*. *Present Value* ini dibedakan dalam dua hal, yaitu apabila pendidikannya hanya sampai SMA atau melanjutkan kuliah di perguruan tinggi sebelum bekerja (Bruce E. Kaufman dan Julie L. Hotchkiss, 1999). Investasi pendidikan dalam fungsi sosial kemanusiaan merujuk pada kontribusi

pendidikan terhadap perkembangan manusia dan hubungan sosial pada berbagai tingkat sosial yang berbeda. Misalnya pada tingkat individual pendidikan membantu siswa mengembangkan potensi semaksimal mungkin Cheng dalam (Nurkolis, 2003).

Fungsi politis merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkat sosial yang berbeda. Misalnya pada tingkat individual, pendidikan membantu siswa untuk mengembangkan sikap dan ketrampilan kewarganegaraan yang positif untuk melatih warga negara yang benar dan bertanggung jawab. Orang yang berpendidikan diharapkan lebih mengerti hak dan kewajiban sehingga wawasan dan perilakunya semakin demokratis. Selain itu orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara lebih baik dibandingkan dengan yang kurang berpendidikan.

2.1.4.2 Investasi Sumber Daya Manusia dalam Kesehatan

Perbaikan gizi dan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas sehingga perbaikan gizi dan peningkatan di bidang kesehatan masyarakat menjadi tanggung jawab besar bagi pemerintah. Rendahnya tingkat gizi dan kesehatan ini disebabkan oleh rendahnya tingkat penghasilan yang tercermin dalam tingkat pengeluaran keluarga yang rendah dan tingkat upah yang rendah. Pengalaman menunjukkan bahwa perbaikan tingkat hidup ternyata menghasilkan perbaikan kualitas sumber daya manusia. Perbaikan kualitas ini akan menunjang pada peningkatan produktivitas yang akan meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan kehidupan masyarakat.

Pada tingkat mikro yaitu pada tingkat individual dan keluarga, kesehatan adalah dasar bagi produktivitas kerja dan kapasitas untuk belajar di sekolah. Tenaga kerja yang sehat secara fisik dan mental akan lebih enerjik dan kuat, lebih produktif, dan mendapatkan penghasilan yang tinggi. Keadaan ini terutama terjadi di negara-negara sedang berkembang, dimana proporsi terbesar dari angkatan kerja masih bekerja secara manual. Pada tingkat makro, penduduk dengan tingkat kesehatan yang

baik merupakan masukan (*input*) penting untuk menurunkan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Beberapa pengalaman sejarah besar membuktikan berhasilnya tinggal landas ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat didukung oleh terobosan penting di bidang kesehatan masyarakat, pemberantasan penyakit dan peningkatan gizi (Wikarta, 2009).

2.1.5 Keputusan Berinvestasi

Investasi berasal dari bahasa Latin, yaitu memakai (*investire*), sedangkan bahasa Inggris, disebut dengan *investment*. Investasi diartikan sebagai penanaman modal yang dilakukan oleh investor, baik investor asing maupun domestik dalam berbagai bidang usaha yang terbuka untuk investasi, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Telah diketahui bahwa peningkatan mutu modal manusia tidak dapat dilakukan dalam tempo yang singkat, namun memerlukan waktu yang panjang. Investasi merupakan salah satu pilar pertumbuhan ekonomi, Investasi dapat berupa investasi modal fisik maupun investasi modal manusia. Investasi fisik (*physical investment*) yakni semua pengeluaran yang dapat menciptakan modal baru (Mankiw, 2000:24). Investasi modal manusia sebenarnya sama dengan investasi faktor produksi lainnya. Dalam hal ini juga diperhitungkan (*rate of return*) manfaatnya dari investasi pada modal manusia. Bila seseorang akan melakukan investasi, maka ia harus melakukan analisa biaya manfaat (*cost benefit analysis*). Biayanya adalah berupa biaya yang dikeluarkan untuk bersekolah dan *opportunity cost* dari bersekolah adalah penghasilan yang diterimanya bila ia tidak bersekolah. Sedangkan manfaatnya adalah penghasilan (*return*) yang akan diterima di masa depan setelah masa sekolah selesai. Diharapkan dari investasi ini manfaat yang diperoleh jauh lebih besar daripada biayanya. Berdasarkan perspektif investasi modal manusia, keputusan untuk langsung bekerja maupu melanjutkan kuliah di perguruan tinggi terlebih dulu didasarkan pada keuntungan yang diterima dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan selama melanjutkan kuliah.

2.1.5.1 Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat dalam arti luas adalah keseluruhan hubungan dalam hidup bersama dan tidak dibatasi oleh lingkungan, bangsa dan sebagainya. Sedangkan dalam arti sempit, masyarakat adalah sekelompok manusia yang dibatasi oleh aspek-aspek tertentu, misalnya teritorial, bangsa, golongan dan lain sebagainya. Desa atau kota merupakan suatu hasil perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisografis, sosial, ekonomi, politik dan kultural yang terdapat pada suatu daerah serta memiliki hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain (Bintarto,1989)

Seiring berkembangnya waktu, kebiasaan dan pola pikir sebuah masyarakat di suatu negara pasti juga ikut berkembang. Di Indonesia, tahap perkembangan yang dihadapi tiap masyarakat daerahnya bermacam-macam. Ada yang cepat ada juga yang lambat. Meskipun demikian masih banyak sisi positif di masing-masing sisi daerah yang mengalami perkembangan baik itu cepat atau lambat misalkan masyarakat kota dan desa. Ada beberapa hal yang terlihat perbedaan masyarakat pedesaan dan perkotaan salah satunya adalah tingkat pendidikan dan kesehatan.

2.1.6 Variabel-Variabel yang Berperan dalam Kesejahteraan Masyarakat

Tolak ukur yang dijadikan sebagai alat untuk mencari informasi dan kemudian menjadi titik pembahasan dalam penelitian ini adalah beberapa variabel yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

2.1.6.1 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan menentukan intelektualitas atau IQ pada seseorang. Dewasa ini pendidikan menjadi salah satu penentu masa depan dalam pasar kerja. Indek pembangunan manusia (IPM) yang diukur berdasarkan tingkat pendidikan yang menjadi salah satu indikator pembangunan bagi sebuah negara. Rata-rata lama

sekolah adalah sebuah angka yang menunjukkan lamanya bersekolah seseorang dari masuk sekolah dasar sampai dengan tingkat pendidikan terakhir. Lamanya bersekolah merupakan ukuran akumulasi investasi pendidikan Individu. Setiap tahun tambahan sekolah diharapkan akan membantu meningkatkan pendapatan seseorang (Todaro & Smith, 2003)

2.1.6.2 Tingkat kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat yang dilindungi Undang-Undang Dasar. Perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera (*welfare society*). Tingkat kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Sementara itu, tingkat kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan. Oleh karena kesehatan merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat yang hendak diwujudkan pemerintah, maka kesehatan harus menjadi perhatian utama pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik. Pemerintah harus dapat menjamin hak masyarakat untuk sehat (*right for health*) dengan memberikan pelayanan kesehatan secara adil, merata, memadai, terjangkau, dan berkualitas.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

1. Dalam penelitian Kodar (2014) dengan judul skripsi “Analisi Pengaruh Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah”. Adapun hasil yang diperoleh adalah bahwa dari hasil regresi variabel angkatan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB), variabel transmigrasi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf signifikansi sampai dengan 10 persen.

2. Hastarini (2005) dalam penelitian yang berjudul “Investasi Sumberdaya Daya Manusia Melalui Pendidikan”. Variabel dependen adalah investasi sumber daya manusia dan variabel independennya adalah pendidikan. Dari hasil penelitian tersebut adalah bahwa dengan investasi sumber daya manusia melalui pendidikan maka akan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
3. Dalam penelitian Hanapiah (2010) dengan judul penelitian “Analisis Investasi Modal Manusia Dalam Prespektif Pendidikan Dan Pelatihan”. Adapun hasil yang diperoleh adalah pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pendidikan dan pelatihan dipandang sebagai investasi yang imbalannya dapat diperoleh beberapa tahun kemudian. Pendidikan dan pelatihan dapat dilakukan di dalam maupun diluar pekerjaan. Pelatihan diluar pekerjaan umumnya merupakan pelatihan yang dilakukan di dalam pekerjaan dapat dilakukan dengan cara mengikutsertakan karyawan dalam aktivitas seperti *on the job training*.
4. Dalam penelitian Sjafii (2009) dengan judul skripsi “Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur 1990-2004”. Hasil dari penelitian adalah melalui berbagai verifikasi variabel bebas dalam model yang terdiri dari investasi swasta, tenaga kerja, pengeluaran/investasi pemerintah lokal untuk bidang kesehatan dan pendidikan, pengeluaran konsumsi pemerintah, dan faktor variabel dummy memiliki koefisien yang secara statistik signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, seluruh variabel tersebut berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, kecuali variabel eksternal berpengaruh negatif.
5. Dalam penelitian Wahyuningsih, (2012) dengan judul skripsi “Dampak Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Maluku”. Dari hasil penelitian tersebut adalah investasi pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, investasi swasta berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan masyarakat di Provinsi Maluku.

6. Dalam Penelitian Anhar (2016) dengan judul skripsi “Studi Komparatif Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Pedesaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Barat Dengan Masyarakat Perkotaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Tahun 2015”. Hasil dari penelitian adalah pemanfaatan pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan, persepsi sakit, dan tradisi pada masyarakat perkotaan di wilayah kerja puskesmas Lepo-lepo dengan masyarakat pedesaan wilayah kerja puskesmas Poleang barat memiliki perbedaan. Dan tidak ada perbedaan aksesibilitas pelayanan kesehatan pada masyarakat perkotaan di wilayah kerja puskesmas Lepo-lepo dengan masyarakat pedesaan wilayah kerja puskesmas Poleang Barat
7. Dalam penelitian Muis(2010) dengan judul skripsi “Keuntungan Investasi Pada Berbagai Tingkat Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Selatan”. Hasil dari penelitian adalah investasi pendidikan suatu hal yang dibutuhkan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia ekonomi dapat meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Nilai modal manusia (*Human Capital*) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk atau tenaga kerja intelektual, yang lebih dominan diperoleh dari dunia pendidikan.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Judul/ Pengarang	Alat analisis	Variabel	Hasil
Kodar (2014)	Regresi berganda, persamaan tunggal	Angkatan kerja yang bekerja, transmigrasi, dan pengangguran.	Dari hasil regresi variabel angkatan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi(PDRB).variabel transmigrasi dan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada taraf signifikansi sampai dengan 10 persen.
Rini (2005)	Metode analisis regresi binominal Logistik	Investasi Sumber Daya Manusia,Tingkat pendidikan	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel berpengaruh positif terhadap human capital investment.
Hanapiah (2010)	teknik observasi dan wawancara	Investasi sumber daya manusi, investasi pendidikan, investasi kesehatan, pengeluaran infra struktur, angka harapan hidup, angka rata rata sekolah, angka melek huruf,produktivitas,angka atan kerja.	Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pengembangan SDM pendidikan dan pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan produktivitas kerja. Harapan terdapat hasil investasi modal dalam diri manusia sebagai level yang lebih tinggi dalam pendapatan. Pendidikan dan peatihan dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu dilakukan di dalam maupun diluar pekerjaan.
Sjafii (2009)	Regresi linear berganda	Pertumbuhan ekonomi, investasi swasta, investasi pemerintah, konsumsi pemerintah, pendidikan, kesehatan	variabel bebas dalam penelitian berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yakni pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Peningkatan investasi swasta, pertumbuhan tenaga kerja, pengeluaran pemerintah untuk bidang pembangunan manusia, maupun konsumsi pemerintah lokal mempunyai peranan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Jawa Timur

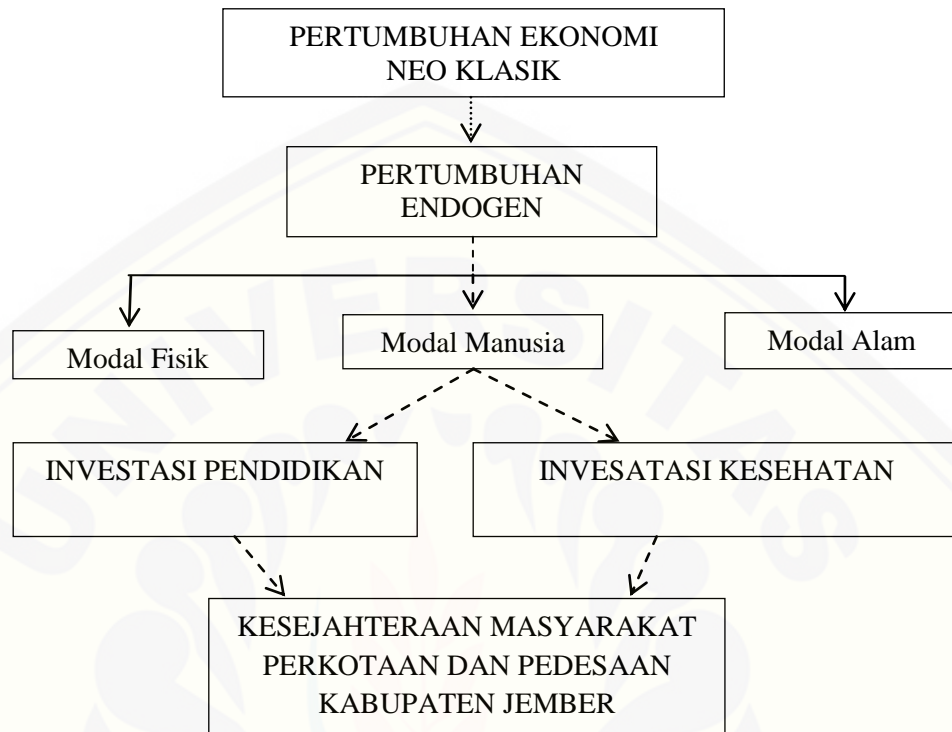
Wahyuningsih (2012)	Path analisis (analisis jalur atau lintasan)	Pertumbuhan ekonomi, Investasi swasta, kesejahteraan masyarakat.	Investasi pemerintah, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat. Investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat kabupaten. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat kabupaten kota di provinsi maluku.
Anhar (2016)	Observasional analitik pendekatan studi komparatif	Pemanfaatan, Ketersediaan tenaga kesehatan, persepsi sakit, aksesibilitas.	Ada perbedaan pemanfaatan pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kerja, persepsi sakit, perbedaan tradisi, pada masyarakat perkotaan puskesmas Lepo-lepo dengan masyarakat pedesaan puskesmas Poleang Barat. Tidak ada perbedaan aksesibilitas pelayanan kesehatan pada masyarakat perkotaan puskesmas Lepo-lepo dengan masyarakat pedesaan puskesmas Poleang Barat.
Muis (2010)	Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode jalan pintas. Metode mudah untuk memperkirakan return pendidikan dengan kurva profil umur, penghasilan.	Investasi, Tingkat pendidikan.	Investasi pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat dibutuhkan dalam rangka peningkatan sumber daya manusia. investasi pendidikan dalam kacamata ekonomi dapat meningkatkan perekonomian suatu bangsa. Nilai modal manusia (human capital) suatu bangsa tidak hanya ditentukan oleh jumlah penduduk atau tenaga kerja kasar, tetapi sangat ditentukan oleh tenaga kerja intelektual, yang lebih dominan diperoleh dari dunia pendidikan.

Sumber : Berbagai Literatur

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan alur berfikir secara konseptual yang dapat diturunkan baik dari teori-teori yang mendasar dari suatu penelitian dan secara empirik. Lalu diturunkan kembali pada variabel-variabel yang terkait dengan penelitian hingga nantinya dapat dirumuskan mengenai alur berfikir secara konseptual mengenai penelitian yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka di atas maka dapat dibuat kerangka konseptual untuk memudahkan alur dalam penelitian mengenai investasi sumber daya manusia. Kerangka konseptual dalam penelitian yaitu bermula dari pembangunan ekonomi, Dalam pembangunan ekonomi akan memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup. Pertumbuhan ekonomi sendiri akan berpengaruh terhadap investasi baik dari investasi modal fisik dan modal manusia. Sedangkan peningkatan kualitas hidup dengan cara meningkatkan investasi pendidikan kesehatan akan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi.

Dalam penelitian ini menggunakan teori pertumbuhan ekonomi Neo klasik dari pengembangan model pertumbuhan Robert Solow yang memasukan sumber daya manusia sebagai modal. Dalam literatur teori pertumbuhan tersebut terkatagorikan sebagai teori pertumbuhan endogen dengan pionirnya Lucas dan Romer. Teori endogen ini lebih menekankan peran kualitas modal manusia sebagai pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan endogen ini dibagi menjadi tiga modal yaitu modal fisik, modal manusia, dan modal alam. Dalam penelitian ini berfokus pada modal manusia yang berinvestasi dalam tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember.



Gambar 2.1 Kerangka konseptual

Keterangan :
 - - - -> = diteliti oleh peneliti
 ———> = tidak diteliti oleh peneliti

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi dengan memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan suatu teori dalam pelaksanaannya dengan melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian.

Menurut (Sugiyono, 2014:14), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunvi, pengambilan sample sumber dan data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dilakukan dengan tringulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Masyarakat desa dan kota Kabupaten Jember, memiliki populasi 31 Kecamatan dan diambil 2 kecamatan yang mewakili Kota adalah Kelurahan sumpersai kususnya di wilayah kampus Universitas Jember dan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa. Diambil sampel 32 KK . Bagaimana investasi pendidikan dan investasi kesehatan yang dilakukan masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember. Adapun data yang diminta dari responden adalah pekerjaan Orangtua, rata-rata pengeluaran biaya pendidikan dan kesehatan,

pendidikan akhir orangtua dan anak, pendapatan keluarga dan penerapan pola pendidikan dan kesehatan dalam keluarga. Lokasi atau tempat penelitian merupakan salah satu faktor pendukung suatu penelitian. Karena lokasi menentukan data terkait topik yang akan disajikan oleh peneliti ini adalah menggunakan metode *purposive area* yaitu pemilihan daerah penelitian berdasarkan tujuan penelitian yang secara sengaja.

3.1.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Sumbersari wilayah kampus Universitas Jember dan Kecamatan Arjasa Desa Kemuning Lor Kabupaten Jember pada bulan Juni 2017 sampai dengan terpenuhinya segala informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.1.4 Metode Pengambilan Sampel dan Populasi

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan studi komparatif, Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu. Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat investasi pendidikan dan kesehatan masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Jember. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2011). Populasi dalam penelitian yaitu masyarakat perkotaan dan pedesaan Kabupaten Jember. Dengan keterbatasan waktu, biaya dan juga tenaga, tentunya tidak semua masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Kabupaten Jember sehingga diambil beberapa sampel di Kelurahan Sumbersari khususnya di daerah wilayah kampus Universitas Jember dan

Kecamatan Arjasa Desa Kemuning Lor dan mengambil narasumber berjumlah 32 rumah tangga.

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Perkotaan dan Pedesaan Kabupaten Jember

No.	Keterangan	Populasi	Sampel
1.	Perkotaan	Kaliwates Patrang Sumpalsari	Sumpalsari
2.	Pedesaan	Kencong Gumuk mas Puger Wuluhan Ambulu Tempurejo Silo Mayang Mumbulsari Jenggawah Ajung Rambipuji Balung Umbulsari Semboro Jombang Sumberbaru Tanggul Bangsalsari Panti Sukorambi Arjasa Pakusari Kalisat Ledokombo Sumberjambe Sukowono Jelbuk	Arjasa

Sumber : Kementerian dalam Negeri 2015

Populasi yang di ambil dari kabupaten Jember adalah Kelurahan Sumbersari dan Arjasa menggunakan teknik purposive untuk menyaring populasi. Menurut Sugiyono (2010:85) sampling purposive adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan. Alasan peneliti mengambil sampel di kelurahan Sumbersari dan Kecamatan Arjasa adalah dilihat dari jumlah penduduk, lembaga pendidikan lanjutan dan akademik di Kelurahan Sumbersari ada 7 SMA diantaranya SMAN 1 JEMBER, SMAN 2 Jember, SMAS KH. Agus Salim, SMA Kristen Adhiwiyata, SMAS Muhammadiyah 3 Jember, SMAS Nuris, SMA Plus Darul Hikmah, 9 SMK diantaranya SMKS Kartini, SMKS Mandala, SMKS Trunojoyo, SMKS Moch.Sroeji, SMK Farmasi, SMK Nuris, SMK 2 Jember, SMK Alfurqon, SMK Darul Hikmah, 4 MA diantaranya MA Muhammadiyah, MA Nuris, MA Mambaul Ulum, MA Budi Utomo, dan 7 universitas di Sumbersari diantaranya Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah, Universitas Mandala, Universitas Politeknik Jember, Universitas Terbuka, Universitas Moch. Sroeji, PGRI Ikip. Fasilitas kesehatan di Kelurahan Sumbersari ada 2 RS yaitu Rumah sakit gigi dan mulut Universitas jember dan rumah sakit Dr. M. Suherman Universitas Muhammadiyah, 2 Puskesmas diantaranya puskesmas Sumbersari dan UPT Universitas Jember. Kecamatan Arjasa jumlah lembaga pendidikan lanjutan dan Akademi ada SMAN Arjasa, 1 SMK Raudlatul Islam Arjasa, dan fasilitas kesehatan hanya ada Puskesmas Arjasa da tidak memiliki RSUD. (BPS Jember. 2015)

Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil dan lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus. Dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling dan snowball sampling.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Perkembangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa

sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.

Snowball sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.⁴⁹ Jadi, penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Caranya yaitu seorang peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu peneliti dapat menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap.

Adapun dalam menentukan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun kriteria-kriteria terlebih dahulu. Kriteria tersebut ditujukan kepada populasi penelitian yang ada di Kelurahan Sumbersari dan Kecamatan Arjasa. Sebelum dilakukan proses pengumpulan data melalui wawancara, terlebih dahulu populasi disesuaikan dengan kriteria – kriteria sehingga akan diperoleh responden yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria – kriteria tersebut antara lain :

- a. Masyarakat Kota Kabupaten Jember kelurahan Sumbersari Khususnya di wilayah Universitas Jember.
- b. Masyarakat Desa Kabupaten Jember Kecamatan Arjasa di Desa Kemuning Lor
- c. Sudah berkeluarga, dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pendapatan ekonomi suami dan istri, Pendidikan akhir orangtua dan bagaimana cara mengaturnya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga
- d. Usia pernikahan orangtua minimal 10 tahun
- e. Memiliki Anak, responden yang memiliki anak yang masih/sedang menempuh pendidikan.

- f. Jumlah Tanggungan Keluarga, jumlah tanggungan keluarga minimal 3 orang yang terdiri dari bapak, ibu dan anak.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan adalah berkaitan dengan sumber-sumber penyediaan informasi yang mendukung dan menjadi pusat perhatian peneliti. Menurut Lofland dalam (Dr. Lexy, 2006) Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan dan data tambahan seperti dokumen dan lain.

1. Sumber data primer bertujuan untuk memajukan data-data yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti tanpa perantara. Data primer sangat penting dalam penelitian karena merupakan data utama yang langsung diperoleh dari sumbernya. Dalam penelitian ini, informan yang menjadi sumber data primer yaitu personal-personal yang langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.
2. Sumber Data Sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya yaitu data yang telah terbentuk dalam dokumen-dokumen yang diperoleh dari instansi terkait dari sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu dengan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi “catatan lapangan tersebut melalui observasi, wawancara dan Dokumentasi”

Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang atau melengkapi tentang investasi sumber daya manusia masyarakat pedesaan dan perkotaan dari tingkat pendidikan dan konsumtif kesehatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. sebagai berikut :

- a. Observasi

Observasi adalah proses dimana penggunaan atau pengamatan melihat situasi penelitian yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun

mental. Metode ini sangat sesuai dalam penelitian yang meliputi pengamatan kondisi kelompok masyarakat. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur, artinya dalam penelitian ini penulis menggunakan pedoman tujuan pengamatan. Pengamatan terhadap tindakan-tindakan masyarakat desa Kemuning Lor dan kota Kelurahan Sumbersari di Kabupaten Jember untuk menyipkan tenaga kerja baru untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dari investasi pendidikan dan tingkat konsumtif kesehatan.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data melalui interaksi verbal secara langsung antar pewawancara dan responden (Sevilla at all, 1993). Ada beberapa teknik dalam wawancara yaitu wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Sulistyo-Basuki, 2006). Berkaitan dengan objek penelitian Sugiyono (2005: 19) menjelaskan adanya tiga komponen, yakni:

1. Place, gambaran keadaan tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
2. Actor, pelaku pada suatu situasi sosial termasuk karakteristik yang melekat pada mereka atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
3. Activity, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Oleh karena itu, wawancara terhadap orang yang representatif untuk suatu persoalan adalah penting untuk mengungkapkan dimensi masalah yang diteliti. Pertimbangan lain mengenai penggunaan teknik wawancara, teknik ini mempunyai beberapa kelebihan, yaitu : (1) peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam, (2) hubungan dapat dibina lebih baik, sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapatnya secara bebas, (3) untuk pertanyaan dan pernyataan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali. Bentuk wawancara

yang dilakukan oleh peneliti berupa wawancara bebas (tak berstruktur), mengingat peneliti memiliki hubungan sosial yang cukup baik dengan responden. Wawancara tak berstruktur bersifat luwes dan terbuka dimana memungkinkan pertanyaan yang diajukan, muatannya dan rumusan kata-katanya disusun sendiri oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan dokumen-dokumen maupun surat-surat yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Studi dokumentasi dalam hal ini adalah data-data yang didapat langsung dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Sumpalsari dan Desa Kemuning Lor Arjasa, Dokumentasi dalam penelitian ini adalah berbentuk Foto.

3.4 Teknik Analisis Data

Setelah melakukan wawancara tahap selanjutnya adalah pengolahan data. Bogdan dalam (Sugiyono 2008:244) mendefinisikan analisis data sebagai berikut” analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain”.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Dimana setelah data terkumpul kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan dalam bentuk uraian.

Terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992).

1. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana

terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Reduksi data meliputi:

- a. Meringkas data
 - b. Mengkode
 - c. Menelusur tema
 - d. Membuat gugus-gugus
2. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Cara reduksi data:
- a. Seleksi keabsahan atas data
 - b. Ringkasan atau uraian singkat
 - c. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas
3. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif:
- a. Teks naratif: berbentuk catatan lapangan
 - b. Matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini ditangani secara longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih

rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan itu juga diverifikasi selama penelitian berlangsung, dengan cara:

1. Memikir ulang selama penulisan.
2. Tinjauan ulang catatan lapangan
3. Tinjauan kembali dan tukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.

Upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur variabel. Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

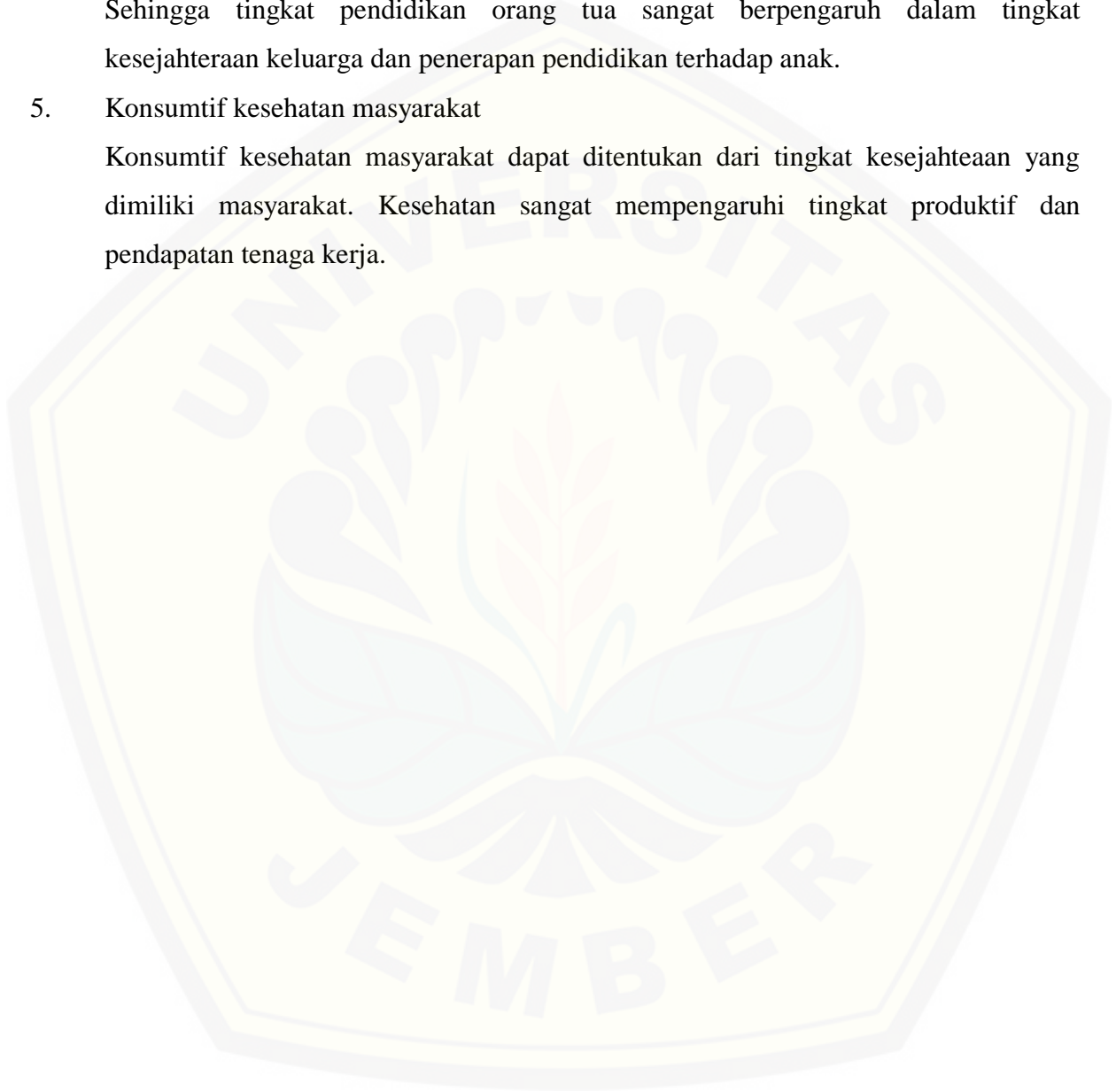
1. Kesejahteraan Keluarga
Kesejahteraan Keluarga adalah sebuah kondisi dimana sebuah keluarga telah mencapai taraf kehidupan yang sudah dapat dikatakan baik. Dalam kondisi demikian, sebuah keluarga akan mendapatkan kondisi yang lebih baik dari sebelumnya yang menyangkut pendidikan, kesehatan, pendapatan perkapita, dan pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan.
2. Kondisi Sosial Ekonomi
Kondisi sosial ekonomi adalah suatu keadaan yang menunjukkan kemampuan finansial keluarga dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan yang menunjang kelangsungan hidup keluarga seperti sandang, pangan dan papan.
3. Pendapatan Total Rumah Tangga
Besarnya total pendapatan rumah tangga adalah seluruh penghasilan rumah tangga baik dari industri kecil maupun dari hasil bukan industri kecil seperti buruh tani, pedagang, peternak, PNS, ABRI dan lain-lain yang dinyatakan dalam rupiah (Rp.) dengan kurun waktu satu bulan.

4. Pendidikan Orangtua

Orangtua adalah orang yang berperan utama dalam tingkat laju kembangnya anak. Sehingga tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam tingkat kesejahteraan keluarga dan penerapan pendidikan terhadap anak.

5. Konsumtif kesehatan masyarakat

Konsumtif kesehatan masyarakat dapat ditentukan dari tingkat kesejahteraan yang dimiliki masyarakat. Kesehatan sangat mempengaruhi tingkat produktif dan pendapatan tenaga kerja.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.I Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;

1. Investasi pendidikan yang di terapkan masyarakat Kelurahan Sumbersari dan masyarakat Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga memiliki perbedaan dengan pola fikir tentang pendidikan baik dari orangtua dan penerapan pendidikan kepada anak dimana masyarakat Sumbersari memiliki rata rata pendidikan yang cukup tinggi dari pada Masyarakat di Desa Kemuning Lor, dari tingkat pendidikan tersebut berpengaruh pada pekerjaan orangtua di Kelurahan Sumbersari dan Desa Kemuning Lor. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan kepada anak orangtua di Kelurahan Sumbersari lebih mengarahkan pendidikan anak agar memiliki kualitas dan dapat menentukan kehidupan mereka kedepannya lebih baik sedangkan Untuk penerapan pendidikan orangtua kepada anak di Desa Kemuning Lor orangtua lebih meningkatkan pendidikan Formal berbasis Agama.
2. Invetasi kesehatan yang diterapkan mayarakat Kelurahan Sumbersari dan Desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga memiliki perbedaan dengan tingkat konsumtif kesehatan masyarakat Kelurahan Sumbersari Dan Masyarakat Desa Kemuning Lor. Dimana tingkat konsumtif masyarakat Sumbersari lebih menggunakan fasilitas Rumah Sakit, dan untuk Masyarakat Desa Kemuning Lor lebih konsumtif Kesehatan di Bidan dan Tradisional karena di pengaruhi oleh tingkat jumlah tabungan, dan investasi kesehatan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis memberikan beberapa saran yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagaiberikut ;

1. Berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Kemuning Lor seharusnya peran orangtua lebih menekankan pendidikan sampai jenjang akademik baik pendidikan terakhir orangtua SD/SMP . karena di eraglobalisasi ini semakin meningkatkan persaingan tenaga kerja yang di tentukan oleh kualitas tenaga kerja yang baik, terlebih lagi dengan adanya MEA banyaknya persaingan tenaga kerja asing masuk dalam Indonesia.
2. Pemahaman tingkat pendidikan orangtua baik di desa ataupun kota harus lebih ditingkatkan dan pemahaman pentingnya pendidikan dan kesehatan berguna untuk meningkatkan kesejahteraan dalam keluarga
3. Kebijakan pemerintah untuk kartu kesehatan dirasa masyarakat belum tepat pada sasaran karena banyak masyarakat di Desa kemuning Lor yang tidak mampu tidak memiliki kartu kesehatan, seharusnya pemerintah lebih mengoptimalkan kebijakannya apakah sudah mencapai target atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Soejono. (1999). *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Angkasawati, 2015. *Masyarakat Desa*. Universitas Telungagung. Telungagung.
- Anhar. 2016. *Studi Komparatif Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masyarakat Pedesaan di wilayah Kerja Puskesmas Polealang Barat Dengan Masyarakat Perkotaan Di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Tahun 2015*. Sulawesi.
- Arum. 2009. *Investasi Kesehatan Untuk Pembangunan Ekonomi*: Jakarta.
- Backer, G.S. 1992. *Human Capital : A Theoretical and Empirical Analysis, With Special Reference to Education*. The university of Chicago press. Chicago.
- Badan Pemerintahan Daerah Jember. 2013. <http://htm.Bapeda.Jember.2013>. Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2010. *Data Penduduk Kabupaten Jember*:BPS.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Jember Dalam Angka*. 2012 : Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2013. *Banyak nya Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan : BPS*
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Jember Dalam angka*. 2014: Jember
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. 2015. *Data Banyak nya Sekolah Lanjutan Atas Dan Universitas Akademik Menurut Kecamatan.:* BPS
- Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika ekonomi daerah, Edisi Pertama*, Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Badrudin, Rudy. 2012, *Ekonomi Otonomi Daerah*, UPP STIM YKPN
- Benediktus, Hetty, & Risna. 2016. *Kesenjangan Pendidikan Desa Dan Kota.:*Jakarta.
- Bintarto, 1989. *Interaksi Desa-Kota*. Jakarta: Penerbit Ghalia.
- Cahaya. M. 2010. *Masyarakat Perkotaan Dan Pedesaan*. <https://cahyamenethil.wordpress.com/2010/11/29/masyarakat-perkotaan-dan-masyarakat-pedesaan/>.

- Cheng, Yin Cheong. 2003. "Quality Assurance in Education: Internal, internal, and future". Quality assurance in Education. Vol 11. No 4. pp. 202-213.
- Damanhuri, D.S. @006. Sumber Daya Manusia Indonesia dalam Persaingan Global. <http://www.duniaesia.com/ekonomi/ek06.htm>.
- Danim, S. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Pustaka Setia. Bandung.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2014*. www.depkes.go.id/.../profil/PROFIL_KAB...2014/3509_Jatim_Kab_Jember_2014.pdf.
- Dexy. 2013. *Human Capital dan Produktivitas* : Jakarta.
- Dian.K. 2011. *Hubungan Pendidikan Dan Pekerja Orang Tua Serta Pola Asuh Dengan Status Gizi Balita Di Kota Dan Kabupaten Tangerang, Baten*.Jurnal: Banten.
- Dinas Kelurahan Summersari. 2015. Jember
- Dixon. 2014. Dalam penelitian Kodar: *Analisis Pengaruh Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah*. 2014. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Dody Heriawan Priatmoko. 2004. *Reformasi pendidikan Indonesia: suatu solusi keluar dari krisis*.
- Duwi Priyatno, 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Gaya Media, Yogyakarta.
- Eckel, C. ,Cathleen, J.& Calaupe M., 2006. *Human Capital Investment.by The Poor: Calibrating policy With Laboratory Experiment*.<http://lily.src.unchicago.edu/> juni 2016.
- Fitri. N.M, & Lantip Prasojjo. 2016. *Keefektifan Human Capital Investment Pendidikan tenaga Kependidikan Di Universitas Negeri Yogyakarta*.UNY. Yogyakarta.
- Hanapiyah. 2010. *Analisis Investasi Modal Manusia dalam Perspektif Pendidikan Dan pelatihan*. Jurnal: Jakarta

- Hary's. 2010. *Pendidikan di Mata Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*. <http://harynugrahaputra.blogspot.co.id/2010/12/pendidikan-di-mata-masyarakat-perkotaan.html>.
- Hastarini. 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal: Jakarta
- Harrord, Domar , dalam Jhingan . 1975. *Teori model-model pertumbuhan*. PT . Raja grafindo persada.
- Hermanto. S, & Dwi. w. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Humphrey, W. 2014. *Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi Asean 2015*. Hubungan Nasional: Jakarta.
- Jember Dalam Angka , 2011. Jember
- Kastulani. & Suryani. 2011. *Pengaruh Investasi Dalam Pengembangan Masyarakat Lokal*: Jakarta.
- Kementrian Dalam Negeri. 2013. *Kode dan data wilayah adminitrasi Pemerintahan Provinsi Jawa Timur*.
- Kodar, 2014. *Analisis Pengaruh Human Capital Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Kort, M.P. 2006. *The Theory of The New Economy Firm: A Dynamic Analsis of Human Capital Investment*. <http://www.arno.uvt.nd>/April 2016.
- Lofland dan Lofland dikutip oleh Dr.Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, bandung* : Rosdakarya, 2006
- Makhsus. 2013. *Persepsi Masyarakat Tentang Pentingnya pendidikan Formal 12 Tahun*. Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory,2000, *Teori ekonomi makro, Edisi Keempat*, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Meyer, J. P., Stanley, D. J., Herscovitch, L., dan Topolnytsky, L. (2002), "Affective, continuance, and normative commitment to the organization: A meta-analysis of antecedents, correlates, and consequences." *Journal of Vocational Behavior* 61, no. 1: 20-52.

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Muflikhati. Hartoyo. Sumarwan. Fahrudin. & Puspitawati. 2010. *Kondisi Social Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga : Kasus Di Pesisir Jawa Barat*. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Mulyadi,S. 2003. *Ekonomi Sumber Daya manusia dalam Perspektif Pembangunan PT Raja Grafindo Persada*. Jakarta.
- Muis. 2010. *Keuntunagn Investasi pada Berbagai Tingkat Pendidikan Di Provinsi Sulawesi Selatan*. Universitas Negeri Makasar: Makasar.
- Mulyani dan Nurhadi. 2001. *Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pengelolaan Bidang Pendidikan Dan Kebudayaan Dalam Rangka Pelaksanaan UU RI No. 22 Dan 25 Tahun 1999*. Yogyakarta: Seminar Nasional
- Nanang Fattah. 2002. *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Nanang. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Beserta Judul, Contoh Proposal Lengkap*. Buku Biru : Jakarta.
- Niken,S. 2011. *Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Perekonomian Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Jawa Tengah*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Nurkolis. 2003 . *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, Dan Aplikasi*. Jakarta,PT. Garasindo.
- Peraturan Badan Pusat Stasistik nomer 37 tahun 2010. *Klasifikasi Perkotaan Dan Pedesaan Di Indonesia*. Jakarta.
- Ramadhan. 2008. *Pembangunan Kesehatan Masyarakat Desa*.<https://forbetterhealth.wordpress.com/.../pembangunan-kesehatan-masyarakat-desa/>.
- Schultz, Theodore, W .1960. *Investment in Human Capital*. The American Economics Review, No. 51.
- Schultz Theodore W., 1961. *Investasi In Human Capital*. Amerika Economic Review, 36(3): 12

- Seran. 2016. *Pengaruh Status Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Untuk Sekolah Pada Perguruan Ringgi*. Vol.9: Jakarta.
- Sevilla, Consuelo, Jesus, Ochave, Twila, Punsalan, Bella, Regala, Gabriel . 1993. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Sihadi. (2009). Kajian Profil Gizi Buruk Di Klinik Gizi Pusat Penelitian Dan Pengembangan Gizi Dan Makanan Bogor. PERSAGI : Jurnal persagi.org/index.php?hal=8&jmlP=13.
- Soedjono. (1999). *Metode Penelitian: Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Soekanto. 2012. *Aneka cara perbedaan hukum*. Bandung.
- Sufyan. Wantiyah. & Hanny. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petani Desa Wringin Telu Kecamatan Puger Kabupaten Jember*. Universitas Jember: Jember.
- Sugiyono, (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Suryadi, A. 2002. *Pendidikan, investasi Sdm Dan Pembangunan : Isu, teori dan Aplikasi*. PN balai Pustaka. Jakarta.
- Suryana A. 2007. *Arah dan Strategi pengembangan sagu di indonesia. Makalah disampaikan pada lokakarya pengembangan sagu indonesia*. Batam, 25-26 Juli 2007.
- Syafii. 2009. *Pengaruh Investasi Fisik Dan Investasi Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 1990-2004*. Universitas Airlangga : Surabaya.
- Tobing.E (2005), *Pengangguran Tenaga Terdidik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Todaro, Michael P dan Smith, Stephen C. 2006. *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga.
- Tommy. 2012. *Dampak Investasi Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Institut Pertanian Bogor: Bogor.

Wahyuningsih. 2012. *Dampak Investasi Pemerintah Dan Investasi Swasta*.

Word Bank. 2002. *Provert In An Age Of Globalization*. _____

www.bbc.com/indonesia/berita_indonesia/2014/08/140826_pasar_tenaga_kerja_aec.



Lampiran

1. Panduan Wawancara

- a. Nama Orangtua
- b. Tanggal lahir Orangtua Pendidikan terakhir Orangtua
- c. Pekerjaan Orangtua
- d. Rata-rata penghasilan Orangtua
- e. Tanggal pernikahan
- f. Jumlah anak
- g. Tingkatan sekolah anak
- h. Alasan mengapa di sekolahkan di lembaga tersebut.
- i. Rata-rata biaya untuk pendidikan anak.
- j. Bagaimana pandangan pendidikan bagi orang tua untuk anak
- k. Bagaimana menyipkan bekal pendidikan kepada anak untuk menyiapkan masa depan yang berkualitas.
- l. Konsumtif fasilitas kesehatan responden
- m. Alasan menggunakan fasilitas kesehatan

2. Dokumentasi



















3. Perhitungan data hasil Penelitian

✚ Persentase tingkat pendidikan orang tua

- $2+5+14+9 = 30$

$$\frac{2}{30} \cdot 100 = 6,7\%$$

$$\frac{5}{30} \cdot 100 = 16,6\%$$

$$\frac{14}{30} \cdot 100 = 46,7\%$$

$$\frac{9}{30} \cdot 100 = 30\%$$

$$6,7\%+16,6\%+46,7\%+30\% = 100\%$$

- $18+6+3+7 = 34$

$$\frac{18}{34} \cdot 100 = 52,9\%$$

$$\frac{6}{34} \cdot 100 = 17,7\%$$

$$\frac{3}{34} \cdot 100 = 8,9\%$$

$$\frac{7}{34} \cdot 100 = 20,5\%$$

$$52,9\% + 17,7\% + 8,9\% + 20,5\% = 100\%$$

✚ Persentase pekerjaan Orang Tua

- $8+7+6+3+1+5 = 30$

$$\frac{8}{30} \cdot 100 = 26,7\%$$

$$\frac{7}{30} \cdot 100 = 23,3\%$$

$$\frac{6}{30} \cdot 100 = 20\%$$

$$\frac{3}{30} \cdot 100 = 10\%$$

$$\frac{1}{30} \cdot 100 = 3,3\%$$

$$\frac{5}{30} \cdot 100 = 16,7\%$$

$$26,7\% + 23,3\% + 20\% + 10\% + 3,3\% + 16,7\% = 100\%$$

- $2+5+7+8+9+3 = 34$

$$\frac{2}{34} \cdot 100 = 5,9\%$$

$$\frac{5}{34} \cdot 100 = 14,7\%$$

$$\frac{7}{34} \cdot 100 = 20,6\%$$

$$\frac{8}{34} \cdot 100 = 23,5\%$$

$$\frac{9}{34} \cdot 100 = 26,5\%$$

$$\frac{3}{34} \cdot 100 = 8,8\%$$

$$5,9\% + 14,7\% + 20,6\% + 23,5\% + 26,5\% + 8,8\% = 100\%$$

✚ Presentase pendidikan anak

- $6 + 11 + 6 + 7 + 1 + 9 = 40$

$$\frac{6}{40} \cdot 100 = 15\%$$

$$\frac{11}{40} \cdot 100 = 27,5\%$$

$$\frac{6}{40} \cdot 100 = 15\%$$

$$\frac{7}{40} \cdot 100 = 17,5\%$$

$$\frac{1}{40} \cdot 100 = 2,5\%$$

$$\frac{9}{40} \cdot 100 = 22,5\%$$

$$15\% + 27,5\% + 15\% + 17,5\% + 2,5\% + 22,5\% = 100\%$$

- $4 + 7 + 8 + 6 + 3 + 2 + 3 + 4 = 37$

$$\frac{4}{37} \cdot 100 = 10,8\%$$

$$\frac{7}{37} \cdot 100 = 19\%$$

$$\frac{8}{37} \cdot 100 = 21,6\%$$

$$\frac{6}{37} \cdot 100 = 16,2\%$$

$$\frac{3}{37} \cdot 100 = 8,1\%$$

$$\frac{2}{37} \cdot 100 = 5,4\%$$

$$\frac{3}{37} \cdot 100 = 8,1\%$$

$$\frac{4}{37} \cdot 100 = 10,8\%$$

$$10,8\% + 19\% + 21,6\% + 16,2\% + 8,1\% + 5,4\% + 8,1\% + 10,8\% = 100\%$$

✚ Presentase konsumtif kesehatan

- $10+2+2=14$

$$\frac{10}{14} \cdot 100 = 71,4\%$$

$$\frac{2}{14} \cdot 100 = 14,3\%$$

$$\frac{2}{14} \cdot 100 = 14,3\%$$

$$71,4\% + 14,3\% + 14,3\% = 100\%$$

- $4+9+3=16$

$$\frac{4}{16} \cdot 100 = 25\%$$

$$\frac{9}{16} \cdot 100 = 56,2\%$$

$$\frac{3}{16} \cdot 100 = 18,7\%$$

$$25\% + 56,2\% + 18,7\% = 100\%$$